



**Bunga Rayana
 Hotmauli Sagala¹
 Indah Pratiwi²
 Atti Irawati Siregar³**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 064971 MEDAN TEMBUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2024/2025, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA pada materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya pada siswa kelas IV. Hasil belajar dan keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan karena metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPA. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada Pra Siklus, siswa kurang baik dalam menjawab soal pretest. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana dari 17 siswa hanya 6 siswa yang lulus KKM sedangkan siswa lainnya tidak mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 69,00. Berdasarkan hasil tersebut, dibutuhkan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil pada Siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 6,47 (7,83%) dengan nilai rata-rata siswa 75,47 dan ketuntasan 70%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan sebesar 4,82 (4,65 %) dengan nilai rata-rata menjadi 80,29 dan ketuntasan mencapai 100%. Oleh karena itu berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa yang meningkat pada mata pelajaran IPA materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini juga membuktikan secara valid dan teruji bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dengan media bentuk pembelajaran yang dimodifikasi membuat pembelajaran lebih efektif dan disenangi anak.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran Problem Based Learning,

Abstract

The Classroom Action Research on the Implementation of the Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in the IPAS Subject for Grade IV Students at SD Negeri 064971 Medan Tembung in the 2024/2025 Academic Year aims to determine the improvement in learning outcomes, particularly in the science subject on the topic of Plant Parts and Their Functions, among Grade IV students. Student learning outcomes and engagement need to be enhanced due to the conventional, teacher-centered teaching methods that do not actively involve students. As a result, students become passive, less motivated to explore the material independently, and struggle to understand basic science concepts. Additionally, the limited use of

¹PGG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

³SD Negeri 064971 Medan Tembung

email: bungarayagasala@gmail.com, indahpratiwi@umsu.ac.id, attisiregar23@guru.sd.belajar.id

engaging and relevant teaching media also contributes to the low learning outcomes of students. This research consists of 2 cycles, with each cycle including 4 stages: planning, action, observation, and reflection. In the Pre-Cycle stage, students performed poorly on the pretest questions. This is evident from the students' learning outcomes, where only 6 out of 17 students passed the Minimum Competency Criteria (KKM), while the others did not meet the KKM with an average score of 69.00. Based on these results, an improvement in teaching is needed to enhance student learning outcomes through the Problem Based Learning (PBL) model. The results of Cycle I showed an improvement of 6.47 points (7.83%) with an average student score of 75.47 and a success rate of 70%. In Cycle II, there was a further improvement of 4.82 points (4.65%) with the average score increasing to 80.29, and the success rate reached 100%. Therefore, based on the data obtained during the research, the learning outcomes of students in the science subject on Plant Parts and Their Functions in Grade IV at SD Negeri 064971 Medan Tembung showed an improvement. This Classroom Action Research also provides valid and tested evidence that the application of an appropriate teaching model, combined with modified teaching media, makes learning more effective and enjoyable for students.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh. Dalam proses pendidikan, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang krusial dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan sosial di sekitar mereka. Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan dasar tentang alam, lingkungan, dan interaksi sosial, yang sangat penting bagi kehidupan mereka di masa mendatang. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya di Kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, masih belum mencapai hasil yang optimal, yang mengindikasikan adanya masalah yang perlu segera diatasi.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Pertama, metode pembelajaran yang digunakan di kelas cenderung masih bersifat konvensional, di mana pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru dan minim melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan ini membuat siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kurang termotivasi untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri. Akibatnya, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep dasar IPAS menjadi terbatas, dan mereka kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan ini semakin nyata ketika dilakukan evaluasi melalui ulangan harian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil ulangan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA, terutama pada konsep-konsep yang memerlukan pemikiran kritis dan pemahaman mendalam, seperti perubahan wujud benda, siklus air, dan ekosistem. Hal ini ditunjukkan oleh data yang mengungkapkan bahwa dari total 17 siswa, hanya 6 siswa (35,3%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 11 siswa (64,7%) lainnya belum memenuhi KKM. Rendahnya persentase siswa yang mencapai KKM ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA belum dapat dikatakan berhasil, karena lebih banyak siswa yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan.

Faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dengan media pembelajaran yang monoton, sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mendalami materi pelajaran. Kurangnya variasi dalam penggunaan media dan metode pembelajaran juga menghalangi keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun, dan mereka menjadi kurang aktif dalam mencari informasi atau memecahkan masalah yang muncul dalam pelajaran.

Kondisi ini diperparah dengan minimnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Siswa tidak cukup diberi kesempatan untuk terlibat dalam proses penemuan dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka. Padahal, kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri merupakan

keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini, terutama dalam mata pelajaran IPA yang banyak berkaitan dengan fenomena alam dan kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi IPAS, khususnya pada mata pelajaran IPA. Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu menjawab tantangan ini adalah Problem Based Learning (PBL).

Salah satu pendekatan yang diharapkan mampu menjawab tantangan ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Barrows dan Tamblyn (1980), PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah. Dalam PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, mencari informasi yang relevan, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi yang tepat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mereka dalam bekerja secara kolaboratif.

Hmelo-Silver (2004) menambahkan bahwa PBL juga efektif dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa, yaitu kemampuan mereka untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Dengan menggunakan PBL, siswa diharapkan dapat menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung pada Tahun Pembelajaran 2024/2025, serta mengukur efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat menjadi alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dan sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah siswa sejak dini.

METODE

Metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 064971 Medan Tembung dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning, PBL) pada tahun pembelajaran 2024/2025.

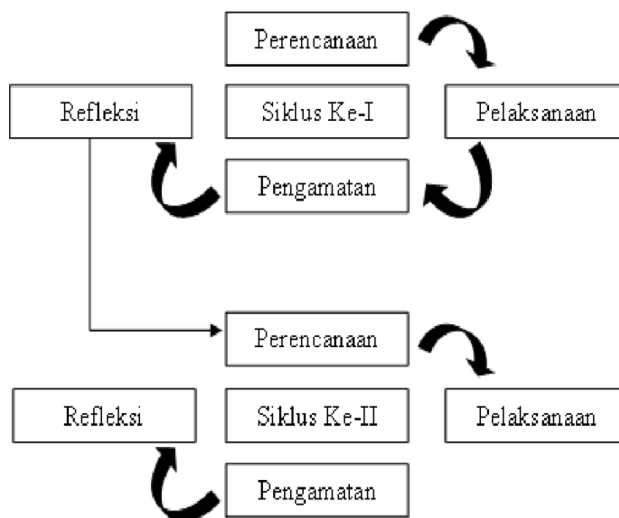
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi menggunakan lembar pedoman observasi serta tes evaluasi yang diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dengan setiap soal diberi skor 5. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai perencana sekaligus pelaksana, menjalankan pembelajaran sebagai guru dan juga menganalisis data. Pada tahap observasi, pengamat terdiri dari guru wali kelas IV tempat pelaksanaan penelitian, rekan sejawat, dan dosen pembimbing. Observasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model PBL.

Penelitian ini menggunakan metode PTK berdasarkan model Arikunto (2013), yang mencakup empat tahapan siklus: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflektion). Pada tahap perencanaan (planning), peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran dan merancang rencana tindakan dengan menerapkan model PBL. Tahap ini melibatkan persiapan materi, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang sesuai, termasuk lembar pedoman observasi dan tes evaluasi.

Tahap pelaksanaan (action) mencakup penerapan model PBL di kelas, di mana siswa dihadapkan pada masalah nyata yang relevan dengan materi pelajaran IPAS. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui proses diskusi, penelitian, dan presentasi hasil.

Tahap observasi (observing) dilakukan dengan mencatat keterlibatan siswa dan interaksi selama pembelajaran menggunakan lembar pedoman observasi. Selain itu, tes evaluasi berupa tes tertulis yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda, dengan setiap soal diberi skor 5, digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi.

Tahap refleksi (reflection) melibatkan analisis data hasil observasi dan tes evaluasi untuk menilai efektivitas model PBL serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis ini, rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya akan disusun. Berikut diagram alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK):



Gambar 1. Diagram Alur PTK Arikunto

HASIL DAN PEMBAHASAN

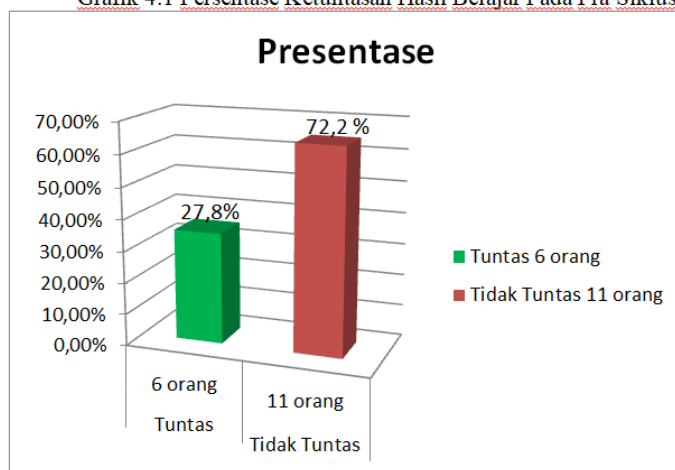
Deskripsi Prasiklus

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pra siklus

Tabel 4.1 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	Siswa tuntas	6 orang	27,8 %
2	Siswa tidak tuntas	11 orang	72,2 %
Jumlah		17	100 %

Grafik 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pra Siklus



Grafik 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pada Pra Siklus

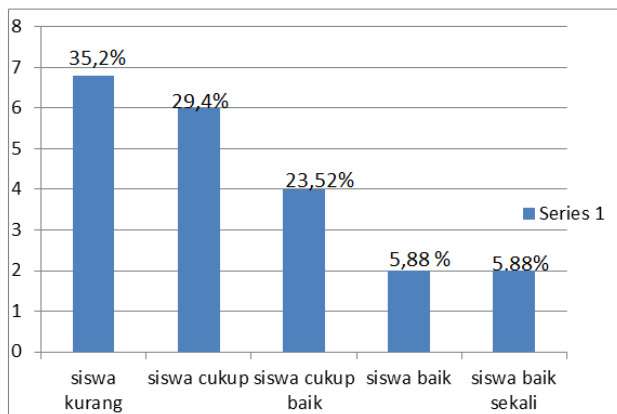
Berdasarkan data prasiklus diatas, nilai ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung adalah rata-rata 69,00. Dari data tersebut, hanya 6 siswa (27,8 %) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 72. Dengan melihat deskripsi data prasiklus, terlihat bahwa setiap aspek menuju kriteria keberhasilan pembelajaran masih kurang. Oleh karena itu, disusun tindakan untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran materi IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya serta meningkatkan nilai ketuntasan hasil belajar siswa. Tindakan tersebut melibatkan modifikasi media bantu pembelajaran dan akan

dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Hasil Tindakan Setiap Siklus

1. Siklus I

Setelah diadakan tindakan siklus I, pengambilan data Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya nilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

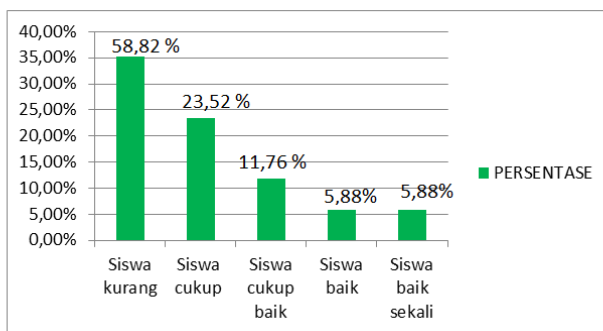


Grafik 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data hasil pembelajaran IPA Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya nilai ketuntasan hasil belajar pada siklus I yaitu rata-rata 75,47. Siswa yang berada pada kriteria tuntas berdasarkan KKM 72 adalah 11 siswa atau 64,7 %. Penghitungan peningkatan nilai ketuntasan hasil belajar dari pratindakan ke siklus I terlampir. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, siswa menunjukkan minat terhadap model baru pembelajaran, seperti penggunaan media bantu dan permainan, yang membuat mereka lebih senang dan memudahkan belajar. Namun, kekurangan utama adalah alokasi waktu yang terbatas, yang menghambat hasil yang optimal. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan tindakan yang lebih intensif dan berulang.

2. Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, pengambilan data Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya nilai ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi pada siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut, disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Grafik 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data hasil akhir pembelajaran IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada siklus II, nilai ketuntasan hasil belajar rata-rata mencapai 80,29. Semua siswa, yaitu 17 siswa atau 100%, telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penghitungan peningkatan nilai hasil belajar dari kondisi prasiklus hingga siklus II telah dilampirkan. Hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa capaian siswa telah mencapai target yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan II menunjukkan kelebihan sebagai

indikator keberhasilan: Semua siswa memahami materi IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dengan benar menggunakan media pembelajaran yang telah dimodifikasi dan transfer materi berjalan lancar dengan bantuan teman-teman. Modifikasi media pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan aktif. Namun, masih ada kekurangan terkait dengan kemampuan personal siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

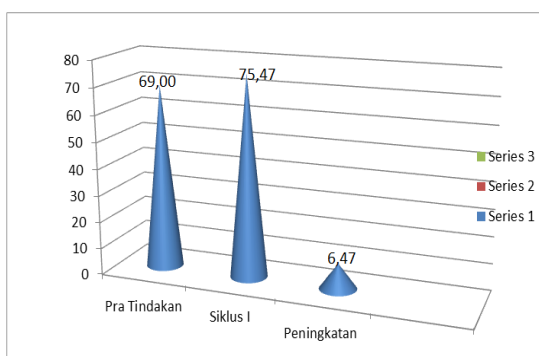
Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, hasil pembahasan penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus I

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, dari Pra Siklus ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus I	Hasil Peningkatan
69,00	75,47	6,47(7,87%)

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung dari kondisi Pra Siklus ke Siklus I adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Pra Siklus ke Siklus I

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, mengalami peningkatan walaupun belum signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari kondisi Pra Siklus ke kondisi siklus I sebesar 6,47 atau 7,87 %.

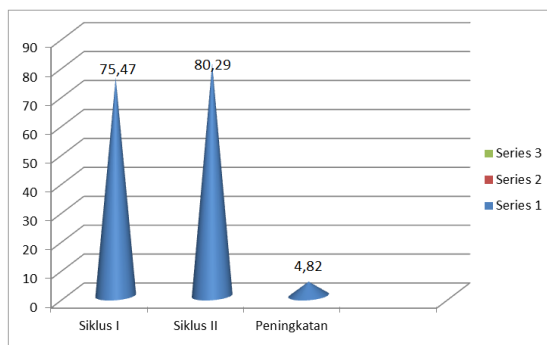
Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, dari Siklus I ke siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II SD Negeri 091515 Buntu Turunan.

Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus I	Rata-rata Kondisi Hasil Belajar Siswa Siklus II	Hasil Peningkatan
75,47	80,29	4,82 (4,65)

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata peningkatan hasil belajar IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung dari kondisi Siklus I ke Siklus II adalah sebagai berikut:



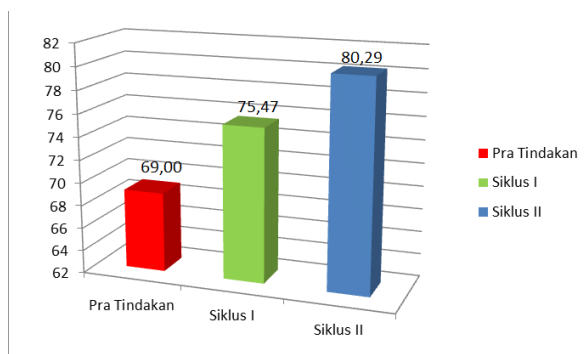
Grafik 4.5 Perbandingan Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa, ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung, mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat bahwa, ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari Siklus I Ke Siklus II sebesar 4,82 atau 4,65 %.

Pembahasan

Berdasarkan data-data keberhasilan ketuntasan belajar siswa setelah diadakannya tindakan, baik pada siklus I maupun siklus II yang dianggap berhasil dan terlaksana dengan baik, hal ini tidak terlepas dari data atau temuan awal peneliti yang mengidentifikasi adanya kekurangan dalam pembelajaran IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung. Permasalahan utama yang menyebabkan kurangnya keberhasilan tersebut adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa menjadi pasif, kurang termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mandiri, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPA. Selain itu, keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan keberhasilan hasil belajar IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya di kelas IV SD Negeri 064971 Medan Tembung dipandang perlu untuk diadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi. Dari data-data yang telah dipaparkan dari awal hingga siklus II menunjukkan peningkatan dalam keberhasilan ketuntasan belajar dan tercapainya indikator keberhasilan baik secara teoritik maupun secara empiris. Kajian secara teoritik dan empiric dapat disajikan dalam bentuk grafik dan tabel data rata-rata ketuntasan hasil belajar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II, sebagai berikut :



Grafik 4.7 Data Peningkatan Rata-Rata Ketuntasa Hasil Belajar dari Kondisi Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

SIMPULAN

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan media bantu pembelajaran yang dimodifikasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa IV SD Negeri 064971 Medan Tembung dalam pembelajaran IPA tentang Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya.

Dari analisis yang diperoleh terdapat peningkatan dari kondisi awal (pra tindakan) ke siklus I dan siklus II yang cukup baik dan dikategorikan berhasil. Kondisi awal (pra tindakan)

ketuntasan hasil belajar yang dicapai 35,2 % , pada siklus I meningkat menjadi 70 % dan pada siklus II peningkatan yang dicapai sangat signifikan yaitu mencapai 100 %. Disamping berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar yang meningkat, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini juga membuktikan secara valid dan teruji bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat dengan media bentuk pembelajaran yang dimodifikasi membuat pembelajaran lebih efektif dan disenangi anak. Penerapan media Bantu yang sesuai juga berperan didalam membantu menumbuhkan minat anak untuk lebih berperan aktif didalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014) PENELITIAN TINDAKAN KELAS.PT Bumi Aksara.p.16.
- Bekti Ariyani1., Firosalia Kristin. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. JURNAL IMIAH PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN. Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia. Volume 5 Nomor 2.353-361
- Bhakti Prima Findiga Hermuttaqien., Latri Aras., & Sri Indah Lestari. (2023).
- Deby Rakhmawati. (2021). Advantages and Disadvantages of Problem Based Learning Models. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SD Negeri Utan Jaya. (5).550-554.
- Hermansyah. (2020). Problem Based Learning in Indonesian Learning. Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series. SDN 3 Kembang Sari. (3). 22567-2262.
- Husnul Hotimah. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. JURNAL EDUKASI. Jember. VII (3).5-11.
- Lukman Nul Hakim. (2022). Model Pembelajaran Problem-based Learning (PBL) dalam Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. SHEs: Conference Series 5. SDII AL Abidin Surakarta. (5).1311-1316.
- Maaruf Fauzan., Abdul Gani., Muhammad Syukri. (2017). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN MATERI SISTEM TATA SURYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol. 05, No.01.27-35.
- Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar. Universitas Negeri Makassar, Indonesia.Vol. 3 No. 1 Juni.16-22.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Kota Tasikmalaya, Indonesia. Vol.3, No.1.32-36.
- Sujimat, D. Agus. 2000. Penulisan karya ilmiah. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saubah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- UNESA. 2000. Pedoman Penulisan Artikel Jurnal, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.